

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama yang sedang dialami oleh Indonesia. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 berdasarkan profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 angka kematian bayi (AKB) adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita adalah 40 kematian per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014).(1)

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi masalah di dunia, karena penyebab timbulnya penyakit dan kematian pada bayi yang baru lahir (Maryunani & Nurhayati, 2009). Hal ini terbukti dengan jumlah kasus yang masih cukup tinggi, 15 % dari 20 juta bayi di seluruh dunia lahir dengan BBLR setiap tahunnya (WHO, 2014). (8)

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram. BBLR berkontribusi terhadap kematian perinatal, risiko 35 kali lebih tinggi untuk mengalami kematian dibandingkan bayi berat badan lebih dari 2500 gram (WHO, 2007, Rahyani, 2012). Data World Health Organization WHO (2009) (8)

Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan pada bayi baru lahir. Kondisi bayi dengan BBLR perlu menjadi perhatian karena umumnya bayi dengan berat badan rendah dapat menyebabkan komplikasi kesehatan seperti gangguan sistem pernafasan, pencernaan, susunan syaraf pusat, kardiovaskular, hematologi dan imunologi (Badan Pusat Statistik,

2015). Sebagian besar bayi dengan BBLR dilahirkan di negara berkembang termasuk Indonesia. (9)

BBLR dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ibu, faktor janin, faktor plasenta dan faktor lingkungan (Proverawati, 2010). Sedangkan menurut Keram (2016) ada 4 faktor yang menyebabkan kejadian BBLR, yaitu anemia, tidak pernah melakukan ANC (Antenatal Care), ibu dengan penyakit kronis dan merokok. (9)

Bayi berat lahir rendah memiliki fisik lebih kecil dibandingkan bayi dengan berat badan normal tanpa memandang usia kehamilan. BBLR dipengaruhi faktor ibu seperti umur ibu, umur kehamilan, jarak kehamilan dan jarak kelahiran yang terlalu dekat, paritas, berat badan dan tinggi badan, status gizi, anemia, kebiasaan minum alkohol dan merokok, penyakit keadaan tertentu waktu hamil (misalnya anemia, perdarahan, ketuban pecah dini dan lain-lain), riwayat abortus. Faktor janin meliputi kehamilan kembar dan kelainan bawaan, jenis kelamin dan ras. Faktor lingkungan seperti pendidikan dan pengetahuan ibu, pekerjaan dan status sosial ekonomi dan budaya, antenatal care (Maulinda, 2013).(3)

BBLR merupakan salah satu penyebab kematian pada bulan pertama kelahiran seorang bayi. Kejadian BBLR menyebabkan berbagai dampak kesehatan masyarakat baik dimasa bayi dilahirkan maupun dimasa perkembangannya di waktu yang akan datang (Jayant, 2011). BBLR akan meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, BBLR merupakan individu manusia yang karena berat badan, usia kehamilan dan

faktor penyebab kelahirannya kurang dari standar kelahiran bayi normal (Maryuni, 2013).(3)

. Neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau sama dengan 2500 gram disebut prematur, semua yang baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram disebut Low Birth Weight Infants (LBW). BBLR merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya perinatal (Proverawati, 2010). Masalah BBLR terutama pada kelahiran prematur terjadi karena ketidakmatangan sistem organ. BBLR mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi, masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi, gastrointestinal, ginjal, dan termogulasi(Riskesdas, 2013).(7)

Bayi dengan berat badan lahir rendah dapat terjadi komplikasi atau dampak pada bayi itu sendiri yaitu komplikasi langsung seperti hipotermia, hipoglikemia, gangguan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinemia, sindroma gawat nafas, paten duktus arteriosus, infeksi, pendarahan intraventrikuler, *apnea of prematurity*, anemia.(4)

Sedangkan masalah jangka panjang atau dampak yang mungkin timbul pada bayi-bayi dengan berat badan lahir rendah yaitu gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan penglihatan (retinopati), gangguan pendengaran, penyakit paru kronis, kenaikan angka

kesakitan dan sering masuk rumah sakit, kenaikan frekuensi kelainan bawaan.(4)

Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dapat menyebabkan 8 kali lebih besar kematian pada perinatal daripada bayi normal, dan menurut hasil RISKESDAS pada tahun 2013 berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 terdapat 10,2% bayi mengalami BBLR (Riskesdas, 2013). Di daerah Jawa Barat sendiri, angka BBLR 2,1% dengan jumlah 18.997 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012). Bayi dengan berat lahir rendah juga dapat mengalami berbagai komplikasi seperti asfiksia, infeksi, hipoglikemik, dan hiperbilirubinemia (Cunningham; dkk. 2014).(2)

Menurut WHO pada tahun 2017 Indonesia sendiri menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah BBLR sebanyak 11,1% setelah India 27,6% dan Afrika Selatan 13,2%, selain itu Indonesia turut menjadi negara yang kedua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina 21,2%.(8)

Dan berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 kota di Jawa Barat dengan jumlah BBLR tertinggi adalah Kota Garut menduduki peringkat pertama dan Bandung sebagai peringkat kedua.

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 jumlah lahir hidup sebanyak provinsi Jawa Barat 845.964 bayi dan jumlah BBLR 14.555 bayi.(8)

RSUD Dr.Slamet Garut merupakan rumah sakit rujukan terbesar di kabupaten Garut dimana salah satu pelayanannya adalah neonatal, berdasarkan data dari rekam medik dan register 2017 di RSUD Dr.Slamet Garut menunjukkan jumlah BBLR sebanyak 1.256 dan masuk dalam kategori angka jumlah BBLR tertinggi di Jawa Barat dan bayi asfiksia dengan jumlah 1.140 dan masalah ketiga dengan angka tertinggi adalah diare pada neonatal yaitu sebanyak 1.135 sedangkan pada tahun 2018 ini di RSUD DR.Slamet jumlah kematian BBLR sebanyak 174 bayi, dan jumlah keseluruhan BBLR sebanyak 1.056 bayi.

Melihat permasalahan yang uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran faktor kejadian BBLR di RSU DR.Slamet Kabupaten Garut”

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimanakah
Gambaran faktor Kejadian BBLR di RSU Dr.Slamet Kabupaten Garut 2019

1.3 Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran faktor kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSU DR.Slamet Kabupaten Garut Priode April-juni Tahun 2019

1.4 Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi angka kejadian berdasarkan faktor-faktor BBLR di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- b. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor Umur ibu RSUD Dr.Slamet
- c. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor pendidikan ibu yang melahirkan BBLR di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- d. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor pekerjaan ibu di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- e. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor umur kehamilan ibu di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- f. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor Pelayanan Antenatal Care (ANC) di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- g. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR berdasarkan faktor status gizi (lila) ibu di RSUD Dr.Slamet Kabupaten Garut
- h. Untuk mengidentifikasi angka kejadian BBLR

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dan pendalaman ilmu kebidanan khususnya mengenai Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perpustakaan Stikes Bhakti Kencana Bandung Khususnya Mahasiswi Kebidanan Hasil penelitian ini untuk bahan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
- b. Bagi Bidan di RSUD. Slamet Kabupaten Garut Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan asuhan tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan sebagai acuan untuk melakukan pencegahan agar dapat mengurangi kejadian BBLR.
- c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkaitan dengan gambaran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).